

Politik Internal Makin Bergejolak, Kerusuhan Gaya Capitol Bayangi Israel



Realitarakyat.com – Pada 2 Juni, para pemimpin oposisi Israel mengumumkan bahwa mereka telah berhasil membentuk koalisi besar yang dapat menggulingkan Perdana Menteri saat ini, Benjamin Netanyahu, yang telah berkuasa selama 12 tahun berturut-turut.

Menanggapi kondisi politik yang bergejolak, Kepala Badan Keamanan Israel Shin Bet, Nadav Argaman, menyatakan keprihatinannya tentang kemungkinan radikalisme serius dalam hasutan dan wacana di media sosial Israel yang dapat menyebabkan kerusuhan bergaya penyerbuan Gedung Capitol di Washington, Amerika Serikat (AS) pada 6 Januari lalu.

Pada 6 Januari, sekelompok besar pendukung Donald Trump mengepung gedung US Capitol untuk menghentikan Kongres mengesahkan kemenangan Joe Biden dalam pemilihan presiden 2020, yang oleh mantan presiden AS itu penuh dengan kecurangan.

Insiden itu berujung pada pemakzulan Donald Trump oleh Partai Demokrat di DPR karena menghasut pemberontakan, tetapi dia akhirnya dibebaskan di Senat.

Trump telah berulang kali mengatakan bahwa selama pidatonya pada 6 Januari, dia meminta para pendukungnya untuk memprotes secara damai dan patriotik.

“Kami baru-baru ini mengidentifikasi peningkatan serius dan radikalisme dalam wacana kekerasan dan hasutan, khususnya di media sosial”, katanya dalam pernyataan, yang dikutip Sputnik dari The Times of Israel, Minggu (6/6/2021).

Argaman mencatat bahwa wacana ini dapat ditafsirkan di antara kelompok atau individu tertentu sebagai wacana yang memungkinkan aktivitas kekerasan dan ilegal dan bahkan dapat membahayakan individu, merujuk pada Naftali Bennett dan Ayelet Shaked, pemimpin aliansi sayap kanan Yamina, yang sebelumnya bergabung dengan koalisi yang baru terbentuk.

Para politisi bersama dengan pendukung koalisi lainnya diduga menerima ancaman dari pendukung Netanyahu, mendorong polisi untuk meningkatkan keamanan kepada mereka.

Perdana menteri Israel saat ini menerbitkan sebuah postingan di Facebook pada hari Jumat yang mengutip sebuah cerita dari Alkitab, yang membandingkan saingan

politiknya di sebelah kanan dengan mata-mata yang dikirim Musa untuk mengunjungi tanah Kanaan dan berbohong kepada orang-orang ketika mereka kembali.

Mata-mata itu akhirnya dihukum oleh Tuhan dan meninggal karena wabah.

Oposisi Israel telah mengumumkan bahwa mereka telah berhasil membentuk pemerintahan koalisi tanpa Perdana Menteri Benjamin Netanyahu.

Yair Lapid, pemimpin partai oposisi terbesar di negara itu Yesh Atid, memberi tahu Presiden Reuven Rivlin bahwa dia telah berhasil mengamankan mayoritas parlemen ke dalam koalisinya dan akan mendirikan pemerintahan.

Menurut Lapid, pemerintahan akan terdiri dari faksi-faksi yang membentuknya, antara lain Yamina dan Yesh Atid, serta Biru Putih yang dipimpin Benny Gantz; Yisrael Beytenu dipimpin oleh Avigdor Lieberman; Harapan Baru dipimpin oleh Gideon Saar; Buruh dipimpin oleh Marav Michaeli; Meretz dipimpin oleh Nitzan Horowitz; dan Ra'am atau Daftar Arab Bersatu dipimpin oleh Mansour Abbas.

Masa jabatan Netanyahu, yang kali ini dimulai pada 2009, baru-baru ini dinodai oleh tuduhan korupsi. Dia didakwa dengan penyuapan, penipuan dan pelanggaran kepercayaan, dan menghadapi hukuman 10 tahun penjara.

Ini telah berkontribusi pada gejolak politik di negara itu, melihat Israel melalui empat pemilihan sejak April 2019. Pemilu terakhir yang diadakan pada Maret 2021, dan Netanyahu, yang diberi mandat untuk membentuk pemerintahan, gagal melakukannya.

Kondisi ini mendorong Presiden Rivlin untuk menyerahkan mandat kepada saingan Netanyahu, Lapid. (Din)